

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Firmansyah dan rekan (2021) pendekatan kualitatif berupa penjelasan yang mendalam mengenai ucapan, tulisan atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif. Dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu hal yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2022) pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang didasari pada filsafat postpositivisme, digunakan juga untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Supriatna (2012) Penelitian kualitatif menitik beratkan pada observasi, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat.

Penelitian kualitatif mampu menghasilkan penelitian berupa penjelasan yang mendalam mengenai ucapan, tulisan atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Rijali, 2019). Penelitian kualitatif fokus pada penekanan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang natural dan realitas setting yang kompleks dan rinci (Rofiah, 2022).

Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif. Menurut Purnia dan rekan (2020) metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Adapun menurut (Wiwin Yuliani, 2018) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga fokus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan sepuluh orang tua siswa.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan terhitung dari bulan Februari sampai bulan Juni 2023. Penelitian dilaksanakan di TK Nurjihad 01 Cileungsi berlokasi di Jl. Perkutut Raya Blk. F2 No.7a, Cileungsi Kidul, Kec. Cileungsi, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa di TK Nurjihad 01 Cileungsi Bogor terdapat program edukasi bagi orang tua akan pentingnya pencegahan penyakit difteri pada anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (dalam Fajriah, 2015) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara

merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara lisan dan bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber wawancara. Informasi yang berasal dari wawancara tersebut bisa didapatkan dalam bentuk tulisan, video, audio, visual dan sebagainya. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun berbentuk konferensi. Teknis pelaksanaan wawancara umumnya dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan oleh pewawancara yang nantinya akan dijawab oleh narasumber atau informan (Murdiyanto, 2020).

Esterberg (dalam Hansen, 2020) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya juga telah dipersiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth* interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dimana peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk membantu kelancaran proses wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah proses memperhatikan dan mengamati dengan teliti dan sistematis mengenai sasaran perilaku yang dituju. Penggunaan observasi sebagai metode penelitian disebabkan teknik observasi ini mengandalkan pengalaman secara langsung. Jika informasi yang diperoleh kurang meyakinkan dan ketika peneliti ingin mengetahui kebenaran dari data yang diperoleh, peneliti harus mengalami langsung peristiwa yang diteliti (Kencong dkk., 2020).

Tujuan observasi adalah untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam situasi nyata, serta untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai suatu fenomena yang diteliti, yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Sugiyono (2018) mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Observasi Partisipan (*participant observation*) dalam observasi ini peneliti terlibat orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.

- b. Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation and covert observation*) dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi Tak Berstruktur (*unstructured observation*) observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dan ingatan.

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan dan aktivitas orang yang diobservasi.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2014) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Studi dokumentasi (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis (Nasution, 2016).

Peneliti sebagai instrument bertugas menetapkan fokus penelitian, sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan temuan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pedoman yang digunakan untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data. Berikut adalah daftar alat bantu pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1

Daftar Alat Pengumpulan Data yang Digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrument Yang Digunakan	Kode
1.	Apa saja tahapan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.	Pedoman wawancara kepala sekolah(1)	PWK 1
		Pedoman wawancara guru(1)	PWG 1
		Pedoman observasi mengenai kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD yang diterapkan di TK Nurjihad 01 Cileungsi Bogor.	PO 1

2.	Apa peran guru dan orang tua pada sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.	Pedoman wawancara kepala sekolah(2)	PWS 2
		Pedoman wawancara guru (2)	PWG 2
		Pedoman wawancara orang tua (2)	PWO 2
3.	Bagaimana bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.	Pedoman wawancara kepala sekolah (3)	PWK 3
		Pedoman wawancara guru (3)	PWG 3
		Pedoman wawancara orang tua (3)	PWO 3
		Lembar Studi Dokumentasi	LSD 3
		Pedoman observasi mengenai bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.	PO 3

Berikut ini adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan penelitian yang digunakan :

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (PWK1)

Pedoman wawancara kepala sekolah mengenai tahapan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (PWK 1)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Tahapan kegiatan sosialisasi	1. Hal-hal yang berkaitan

	<p>pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.</p>	<p>dengan latar belakang sekolah dalam menyelenggarakan sosialisasi terhadap orang tua terkait pentingnya pencegahan penyakit difteri pada AUD.</p> <p>2. Hal-hal yang berkaitan dengan tujuan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.</p> <p>3. Hal-hal yang berkaitan dengan tahap perencanaan atau persiapan sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.</p> <p>4. Hal-hal yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.</p> <p>5. Hal-hal yang berkaitan dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.</p>
--	--	--

2. Pedoman Wawancara Guru (PWG 1)

Pedoman wawancara guru mengenai tahapan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru (PWG 1)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Tahapan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang berkaitan dengan tahap perencanaan atau persiapan orang tua dalam menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD. 2. Hal-hal yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD. 3. Hal-hal yang berkaitan dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.

3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (PWK 2)

Pedoman wawancara kepala sekolah mengenai peran guru dan orang tua pada sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (PWK 2)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Peran guru dan orang tua pada sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.	1. Hal-hal yang berkaitan dengan peranan yang diharapkan dapat diambil oleh guru dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
		2. Hal-hal yang berkaitan dengan peranan yang diharapkan dapat diambil oleh orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
		3. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya yang mendorong guru dan orang tua agar menjalankan peranan masing-masing dengan penuh tanggung jawab.

4. Pedoman Wawancara Guru (PWG 2)

Pedoman wawancara guru mengenai peran guru dan orang tua pada sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru (PWG 2)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Peran guru dan orang tua pada sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.	1. Hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
		2. Hal-hal yang berkaitan dengan peran yang dapat diambil oleh guru dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
		3. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru untuk menjalankan peranan dengan penuh tanggung jawab.

5. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 2)

Pedoman wawancara orang tua mengenai peran guru dan orang tua pada sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 2)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Peran guru dan orang tua pada sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.	1. Hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit

		difteri pada AUD.
		2. Hal-hal yang berkaitan dengan peran yang dapat diambil oleh orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
		3. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya orang tua untuk menjalankan peranan dengan penuh tanggung jawab.

6. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (PWK 3)

Pedoman wawancara kepala sekolah mengenai bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (PWK 3)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.	1. Hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
		2. Hal-hal yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam mendorong keterlibatan orang tua

		dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
		3. Hal-hal yang berkaitan dengan supervisi terhadap kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD .

7. Pedoman Wawancara Guru (PWG 3)

Pedoman wawancara guru mengenai bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru (PWG 3)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.	1. Hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya keterlibatan guru dalam pendidikan AUD. 2. Hal-hal yang berkaitan dengan harapan guru terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalit difteri pada AUD di masa mendatang.

		3. Hal-hal yang berkaitan dengan bentuk kerja sama orang tua dengan guru dalam menjalani keberhasilan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.
--	--	--

8. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 3)

Pedoman wawancara orang tua mengenai bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.9

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Model Joyce Epstein

No	Model Pelibatan J.E	Indikator	Deskripsi
1.	Tugas Keorantuaan	1. Orang tua mengikuti aktivitas parenting tentang kesehatan, keamanan, dan gizi.	
2.	Komunikasi	1. Adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru.	
3.	Relawan	1. Pendampingan guru di kelas. 2. Membantu guru di perpustakaan. 3. Pendampingan anak pada kegiatan kunjungan	

		lapangan.	
4.	Belajar di rumah	1. Orang tua menolong anak mengerjakan tugas di rumah.	
5.	Pengambilan keputusan dan kerja sama dengan masyarakat	1. Keikutsertaan orang tua dalam komite sekolah. 2. Keikutsertaan orang tua dalam persatuan orang tua dan guru.	
6.	Bekerja sama dalam masyarakat	1. Kegiatan yang menghubungkan sekolah dan masyarakat guna meningkatkan kualitas sekolah.	

Tabel 3.10

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua (PWO 3)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi	1. Hal-hal yang berkaitan dengan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan AUD.

	DPT.	2. Hal-hal yang berkaitan dengan harapan orang tua terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi pencegahan penyalit difteri pada AUD di masa mendatang.
		3. Hal-hal yang berkaitan dengan bentuk kerja sama orang tua dengan guru dalam menjalani keberhasilan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD.

9. Lembar Studi Dokumentasi (LSD 3)

Lembar studi dokumentasi terhadap bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri pada AUD melalui vaksinasi DPT.

Tabel 3.11

Lembar Studi Dokumentasi (LSD 3)

No.	Dokumen yang Dikaji	Poin yang Dianalisis
1.	Dokumen Kegiatan	1. <i>Rundown</i> kegiatan.
		2. Brosur kegiatan.
		3. Daftar hadir.
		4. Surat izin.
		5. Surat undangan orang tua.
		6. Surat tugas panitia.

10. Pedoman Observasi (PO 1)

Pedoman observasi mengenai tahapan kegiatan sosialisasi yang diterapkan di TK Nurjihad 01 Cileungsi Bogor terkait upaya pencegahan penyakit difteri pada AUD.

Tabel 3.12

Kisi-kisi Pedoman Observasi (PO 1)

No.	Aspek yang diungkap	Indikator	Deskripsi
1.	Tahapan kegiatan sosialisasi pencegahan penyakit difteri yang diterapkan di TK Nurjihad 01 Cileungsi Bogor terkait upaya pencegahan penyakit difteri pada AUD.	a) Latar belakang kegiatan sosialisasi. b) Ketercapaian tujuan kegiatan sosialisasi. c) Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. d) Jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi. e) Media, materi dan metode kegiatan sosialisasi. f) Manfaat kegiatan sosialisasi. g) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. h) Respon orang tua terhadap kegiatan sosialisasi dari sekolah.	

11. Pedoman Observasi (PO 3)

Pedoman observasi mengenai bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi terkait upaya pencegahan penyakit difteri pada AUD yang diterapkan di TK Nurjihad 01 Cileungsi Bogor.

Tabel 3.13

Kisi-kisi Pedoman Observasi (PO 3)

No.	Aspek yang diungkap	Indikator	Deskripsi
1.	Bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi terkait upaya pencegahan penyakit difteri pada AUD yang diterapkan di TK Nurjihad 01 Cileungsi Bogor.	a) Latar belakang bentuk pelibatan orang tua. b) Manfaat bentuk pelibatan orang tua. c) Tujuan bentuk pelibatan orang tua. d) Bentuk pelibatan orang tua dalam kegiatan sosialisasi. e) Respon orang tua terhadap bentuk pelibatan orang tua.	

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan (Murdiyanto, 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022) yang menjelaskan bahwa :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penyederhanaan data tidak semua data yang terkumpul pada tahap sebelumnya digunakan, pada tahap ini dilakukan penyortiran, data yang didapatkan dari tahap sebelumnya dicatat/diketik untuk memudahkan memilah sesuai dengan karakteristik data sambil masih mencermati setiap data agar tidak ada data yang terlewat.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap data yang sudah dikategorikan pada tahap sebelumnya. Informasi yang didapat dari tahap sebelumnya disusun sedemikian rupa agar mendapatkan data yang memungkinkan untuk dilakukan simpulan dan penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Spesifikasi data difokuskan pada permasalahan penelitian. Data yang disajikan diberikan analisis berupa penjabaran tentang kesesuaian kategori dan argumentasi yang tepat berdasarkan teori dalam penjelasan sebelumnya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah disajikan difokuskan pada permasalahan. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis berupa penafsiran dengan cara menyimpulkan terhadap permasalahan.

H. Isu Etik

Dalam suatu penelitian perlu adanya etika-etika penelitian agar penelitian ini tidak menimbulkan hal yang tidak menimbulkan hal yang negatif. Adapun etika-etika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan kegiatan penelitian ini dengan adanya izin kepala sekolah.

2. Peneliti mengelola penelitian secara jujur.
3. Peneliti tidak akan menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi fisik dan psikologis anak didik.

Saffanatun Hasna, 2023

PELIBATAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT DIFTERI PADA AUD MELALUI VAKSINASI DPT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaanupi.upi.edu